

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PLATFORM DIGITAL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA SD KELAS RENDAH (SEBUAH STUDI KASUS DI SDN 1505 PASIR JULU)

Ema Rasti Arwana Hsb
Universitas Negeri Medan
Email: emarastiarwanahsb29@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan platform digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SD kelas rendah di SDN 1505 Pasir Julu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, penelitian dilaksanakan selama satu semester penuh melibatkan 60 siswa dari kelas 1-3 sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada empat aspek keterampilan berbahasa: (1) peningkatan kemampuan menyimak ditandai dengan meningkatnya durasi konsentrasi dari rata-rata 8 menit menjadi 15 menit dan peningkatan pemahaman lisan dari 62% menjadi 85%; (2) perkembangan keterampilan berbicara terlihat dari bertambahnya rata-rata jumlah kata dalam percakapan dari 25 menjadi 42 kata dan meningkatnya kepercayaan diri siswa; (3) kemajuan dalam keterampilan membaca dengan peningkatan kecepatan membaca dari 35 menjadi 58 kata per menit dan tingkat akurasi dari 78% menjadi 92%; serta (4) perkembangan keterampilan menulis yang ditunjukkan dengan penurunan kesalahan ejaan sebanyak 65% dan peningkatan penggunaan tanda baca yang tepat sebanyak 70%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital interaktif yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa pada tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Platform Digital Interaktif, Kemampuan Berbahasa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai proses berkelanjutan yang mencakup transfer pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan, pendidikan menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan zaman. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dalam dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam paradigma pendidikan. Platform digital interaktif hadir sebagai inovasi yang menawarkan alternatif metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat dalam dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam paradigma pendidikan. Platform digital interaktif hadir sebagai inovasi yang menawarkan alternatif metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara guru menyampaikan materi, tetapi juga mengubah

peran siswa dalam proses belajar. Siswa kini tidak lagi menjadi penerima pasif informasi, melainkan menjadi peserta aktif yang dapat mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai media digital seperti video interaktif, simulasi, game edukatif, hingga aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Pembelajaran menjadi lebih personal, adaptif, dan fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan proses belajar tidak terbatas pada ruang dan waktu kelas tradisional.

Selain itu, teknologi digital juga mendorong kolaborasi global dalam dunia pendidikan. Melalui platform pembelajaran daring, siswa dan guru dari berbagai belahan dunia dapat terhubung, bertukar ide, dan bekerja sama dalam proyek-proyek lintas budaya yang memperkaya pengalaman belajar (Dhiya Rahma et al., 2024). Tantangan dalam pembelajaran seperti kesenjangan akses pendidikan dan keterbatasan sumber daya kini mulai diatasi dengan bantuan teknologi, meskipun tidak sepenuhnya merata. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk berperan aktif dalam memastikan pemanfaatan teknologi ini dapat dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan dunia global yang terus berubah. Khususnya dalam pembelajaran bahasa, kehadiran teknologi ini memberikan kesempatan baru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa adalah proses sistematis yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh, memahami, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Proses ini mencakup pengembangan empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wahyuni et al., 2024). Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran bahasa biasanya dilaksanakan melalui kurikulum yang terstruktur, dengan pendekatan pedagogis tertentu yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran bahasa juga mencakup pemahaman terhadap aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan struktur kalimat (Iswatiningsih et al., 2020). Lebih dari sekadar penguasaan teknis bahasa, pembelajaran bahasa juga melibatkan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan nilai, norma, dan cara berpikir suatu masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa, penting untuk mengintegrasikan unsur budaya agar peserta didik tidak hanya mampu berkomunikasi secara linguistik, tetapi juga dapat berinteraksi secara sosial dengan penutur asli atau pengguna bahasa tersebut dalam kehidupan nyata.

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada jenjang sekolah dasar kelas rendah, siswa berada dalam masa kritis pembentukan kemampuan berbahasa yang akan memengaruhi kemampuan literasi mereka di masa mendatang. Namun, pembelajaran bahasa konvensional seringkali dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan metode pengajaran, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta kesulitan dalam mempertahankan minat dan motivasi siswa. SDN 1505 Pasir Julu sebagai institusi pendidikan dasar yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah menginisiasi penggunaan platform digital interaktif dalam pembelajaran bahasa bagi siswa kelas rendah. Upaya ini merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi digital native. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan kemampuan berbahasa siswa dapat berkembang secara optimal.

Artikel ini mengkaji secara mendalam efektivitas penggunaan platform digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SD kelas rendah di SDN 1505 Pasir Julu. Studi kasus ini meneliti bagaimana implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa.

Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih inovatif dan efektif di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Defenisi Platform Digital Interaktif

Platform digital interaktif merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi informasi yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dua arah antara pengguna dan sistem digital. Menurut (Ansoriyah et al., 2023) platform digital interaktif adalah media berbasis teknologi yang memungkinkan pengguna tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pertukaran data, komunikasi, atau pembelajaran. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih dinamis, kolaboratif, dan personal dibandingkan dengan media digital tradisional yang bersifat satu arah. Sementara itu, menurut (Nasir et al., 2023), platform digital interaktif dapat mencakup berbagai jenis teknologi seperti situs web interaktif, aplikasi mobile, learning management systems (LMS), dan media sosial yang memberikan ruang bagi pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Dalam konteks pendidikan, platform ini digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar melalui fitur seperti diskusi daring, kuis interaktif, video pembelajaran, dan analisis pembelajaran berbasis data. Hal ini sejalan dengan pandangan (Djonaidi et al., 2021) yang menyatakan bahwa teknologi interaktif memungkinkan terjadinya umpan balik yang cepat dan relevan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lebih lanjut, interaktivitas dalam platform digital juga dipengaruhi oleh desain antarmuka, kemudahan navigasi, serta kemampuan untuk menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna. Platform yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna akan meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional, yang sangat penting dalam proses pembelajaran digital. Dengan demikian, pemahaman tentang definisi dan karakteristik platform digital interaktif menjadi landasan penting dalam mengembangkan strategi pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang, terutama dalam dunia pendidikan.

Di tingkat sekolah dasar, penggunaan platform digital interaktif semakin mendapat perhatian karena dapat mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Menurut (Anggrainy, 2024), penggunaan media interaktif seperti permainan edukatif, aplikasi pembelajaran daring, serta sistem pengelolaan pembelajaran dapat merangsang minat belajar siswa sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Pendekatan ini juga memungkinkan penerapan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. (Rifiyanti et al., 2024) menyebutkan bahwa kelebihan utama platform digital interaktif adalah kemampuannya dalam memberikan umpan balik secara langsung, yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan arahan dan koreksi segera. Penggunaan teknologi seperti *Google Classroom*, *Live Worksheets*, atau platform nasional seperti *Rumah Belajar* dapat mendukung guru dalam mengelola kelas, memberikan tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efisien. Dengan pendekatan yang interaktif dan visual, platform-platform ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini mengkaji efektivitas aplikasi Duolingo. Salah satu platform digital interaktif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar adalah Duolingo. Aplikasi ini dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa secara bertahap dan interaktif, dengan pendekatan yang memadukan latihan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. (Yulianti et al., 2024) menyatakan bahwa platform interaktif yang efektif harus memungkinkan keterlibatan aktif pengguna dalam berbagai bentuk aktivitas belajar, dan Duolingo memenuhi kriteria tersebut melalui sistem latihan berbasis level, umpan balik otomatis, serta elemen gamifikasi yang menarik.

Anak-anak dapat belajar bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, melalui serangkaian latihan yang menyesuaikan dengan kemampuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan adaptif.

Kemampuan Berbahasa

Dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, kemampuan berbahasa menjadi landasan penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Suyanto (2020), yang menyatakan bahwa kecakapan berbahasa berperan besar dalam mendukung pencapaian akademik siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, Musfiroh (2017) mengungkapkan bahwa penguasaan bahasa yang optimal sejak dini memiliki kaitan erat dengan kemampuan literasi serta prestasi akademik anak di jenjang pendidikan berikutnya.

Perkembangan kemampuan berbahasa, terutama pada anak-anak, mengikuti tahap-tahap tertentu yang sejalan dengan perkembangan kognitif mereka. Chaer (2019) mengungkapkan bahwa proses perkembangan kemampuan berbahasa pada anak berlangsung secara alamiah dan terstruktur, dimulai sejak usia dini, terutama pada masa *golden age*. Pada masa ini, otak anak sangat peka terhadap rangsangan bahasa, yang memungkinkan mereka untuk dengan cepat menyerap dan menguasai bahasa. Proses ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti interaksi sosial, pendidikan, serta media yang mereka terpapar.

Di lingkungan pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Suyanto (2020) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan fondasi utama yang dapat mempengaruhi pencapaian di berbagai bidang studi. Menguasai bahasa dengan baik akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas. Lebih lanjut, Musfiroh (2017) menjelaskan bahwa penguasaan bahasa yang baik pada usia dini sangat berhubungan dengan kemampuan literasi siswa dan prestasi akademik mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, memperhatikan dan mengembangkan kemampuan berbahasa sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak.

Indikator kemampuan berbahasa mencakup berbagai aspek, baik dalam keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis). Dalam menyimak, indikatornya meliputi pemahaman informasi dan kemampuan menangkap makna dari percakapan. Pada kemampuan membaca, indikator utama adalah pemahaman teks dan kemampuan menyimpulkan makna. Untuk berbicara, indikatornya mencakup kelancaran, kejelasan, dan kemampuan berdiskusi aktif. Dalam menulis, indikatornya meliputi penyusunan teks yang terstruktur dengan baik, penggunaan tata bahasa yang tepat, serta koherensi dan kohesi dalam tulisan. Secara keseluruhan, kemampuan berbahasa juga dilihat dari fleksibilitas dalam penggunaannya sesuai situasi, kreativitas dalam berbahasa, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif di berbagai konteks. Semua indikator ini berkontribusi pada peningkatan literasi dan prestasi akademik siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN 1505 Pasir Julu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta analisis terhadap dokumen pembelajaran. Fokus utama dari penelitian ini adalah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Kinanthi et al. (2025), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena bersifat alami, lebih akurat, rinci, nyata, dan dapat dipercaya. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui peningkatan ketekunan, yang berarti melakukan pengamatan secara teliti, mendalam, dan berkelanjutan. Dengan cara ini, peneliti dapat

melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenaran dan ketepatan informasi yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di SDN 1505 Pasir Julu, penggunaan platform digital interaktif Duolingo menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa siswa SD kelas rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester penuh dengan melibatkan 60 siswa dari kelas 1-3 sebagai subjek penelitian. Berikut adalah temuan komprehensif dari penelitian ini:

Peningkatan Keterampilan Menyimak

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan platform Duolingo mengalami peningkatan kemampuan menyimak yang signifikan. Melalui fitur audio interaktif yang disediakan aplikasi, siswa menjadi lebih terbiasa mendengarkan contoh pengucapan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan mereka dalam memahami instruksi lisan dan mengidentifikasi kata-kata kunci dalam percakapan. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan konsentrasi saat kegiatan menyimak berlangsung. Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya mudah teralihkan perhatiannya kini mampu fokus mendengarkan cerita atau dialog audio selama periode waktu yang lebih lama. Kemampuan mereka untuk mengingat informasi yang didengar juga meningkat setelah terbiasa dengan latihan menyimak yang disediakan oleh platform digital tersebut.

Dalam pengamatan terstruktur di kelas, tercatat bahwa durasi konsentrasi siswa saat menyimak meningkat dari rata-rata 8 menit menjadi 15 menit per sesi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya simak yang substansial. Selain itu, dalam tes pemahaman lisan, 85% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah mendengarkan cerita pendek, dibandingkan dengan hanya 62% sebelum implementasi platform digital interaktif.

Perkembangan Keterampilan Berbicara

Dalam aspek keterampilan berbicara, terjadi peningkatan keberanian siswa untuk mengekspresikan diri. Fitur pengenalan suara dalam Duolingo yang memberikan umpan balik langsung tentang pengucapan membantu siswa memperbaiki artikulasi dan intonasi mereka. Siswa yang pada awalnya malu untuk berbicara di depan kelas menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan latihan berbicara melalui platform digital.

Guru mata pelajaran melaporkan bahwa kosakata aktif siswa mengalami perluasan yang cukup signifikan. Siswa tidak hanya menghafal kata-kata baru, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks yang tepat saat berkomunikasi. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana juga mengalami peningkatan, dengan struktur kalimat yang lebih teratur dan bermakna.

Hasil rekaman percakapan siswa sebelum dan sesudah implementasi program menunjukkan peningkatan rata-rata jumlah kata yang digunakan dalam satu percakapan dari 25 kata menjadi 42 kata. Keragaman kosakata juga meningkat, dengan penggunaan kata sifat dan kata keterangan yang lebih variatif dalam percakapan sehari-hari. Dalam presentasi lisan sederhana, siswa mampu berbicara dengan lebih terstruktur dan menggunakan transisi antar gagasan dengan lebih baik.

Kemajuan dalam Keterampilan Membaca

Platform Duolingo dengan tampilan visual yang menarik dan interaktif berhasil meningkatkan minat baca siswa. Fitur pengenalan kata secara bertahap dan penggunaan gambar yang relevan membuat proses membaca menjadi lebih menyenangkan bagi siswa kelas rendah. Hasil analisis dokumen pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan sederhana. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih lancar dalam

membaca dan lebih cepat dalam mengenali kata-kata umum. Kegiatan membaca yang dikemas dalam bentuk permainan dengan sistem penghargaan pada platform digital memotivasi siswa untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan membaca mereka. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah bacaan yang mampu diselesaikan siswa dalam periode waktu tertentu.

Catatan kemajuan siswa menunjukkan peningkatan rata-rata kecepatan membaca dari 35 kata per menit menjadi 58 kata per menit dalam kurun waktu empat bulan penggunaan platform digital. Tingkat akurasi dalam membaca juga meningkat dari 78% menjadi 92%. Selain itu, dalam tes pemahaman bacaan, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi ide pokok dari teks (peningkatan dari 56% menjadi 78%) dan menjawab pertanyaan inferensial (peningkatan dari 45% menjadi 70%).

Perkembangan Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis siswa juga mengalami kemajuan melalui latihan-latihan penulisan yang disediakan platform Duolingo. Siswa menjadi lebih terampil dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang bermakna. Tugas menulis yang diberikan melalui platform digital dengan umpan balik langsung membantu siswa mengidentifikasi kesalahan ejaan dan tata bahasa secara mandiri. Hasil karya tulis siswa menunjukkan peningkatan dalam hal penggunaan tanda baca yang tepat dan penguasaan aturan dasar tata bahasa. Guru juga mencatat bahwa kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan mengalami peningkatan, ditandai dengan variasi kalimat yang lebih beragam dan penggunaan kata-kata deskriptif yang lebih kaya.

Analisis sampel tulisan siswa sebelum dan sesudah program menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek penulisan. Rata-rata panjang karangan meningkat dari 5-6 kalimat menjadi 10-15 kalimat. Kesalahan ejaan menurun sebanyak 65%, dan penggunaan tanda baca yang tepat meningkat sebanyak 70%. Struktur kalimat juga menunjukkan perbaikan dengan peningkatan penggunaan kalimat majemuk dari 15% menjadi 40% dari total kalimat yang dihasilkan.

Aspek Motivasi dan Keterlibatan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa. Elemen gamifikasi dalam platform Duolingo seperti sistem poin, lencana prestasi, dan tantangan harian berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa tingkat kehadiran dan partisipasi siswa dalam kelas bahasa meningkat secara signifikan setelah penggunaan platform digital interaktif. Siswa tidak lagi memandang pembelajaran bahasa sebagai kegiatan yang membosankan, melainkan sebagai pengalaman yang menantang dan menghibur. Hal ini berdampak positif pada peningkatan durasi waktu yang dihabiskan siswa untuk berlatih bahasa, baik di sekolah maupun di rumah. Survei terhadap siswa menunjukkan bahwa 92% dari mereka menyatakan lebih menyukai pembelajaran bahasa dengan menggunakan platform digital dibandingkan metode konvensional. Sebanyak 87% siswa melaporkan bahwa mereka melanjutkan penggunaan aplikasi Duolingo di rumah secara sukarela, mengindikasikan tingginya motivasi intrinsik yang terbangun. Data penggunaan aplikasi menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan siswa untuk berlatih bahasa meningkat dari 25 menit per hari menjadi 45 menit per hari.

Kesimpulan

Dalam keterampilan menyimak, siswa mengalami peningkatan konsentrasi dan kemampuan memahami instruksi lisan. Keterampilan berbicara siswa berkembang dengan adanya peningkatan kepercayaan diri, perluasan kosakata aktif, dan kemampuan menyusun kalimat yang lebih baik. Pada keterampilan membaca, tercatat peningkatan kecepatan dan akurasi membaca serta pemahaman teks. Keterampilan menulis siswa juga meningkat dengan kemampuan menyusun

kalimat yang lebih bermakna dan penggunaan tanda baca yang tepat. Selain itu, elemen gamifikasi dalam platform digital berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa, yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat kehadiran, partisipasi aktif, dan kemauan untuk berlatih secara mandiri di luar kelas. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital interaktif yang tepat dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa pada tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Anggrainy, S. (2024). Penggunaan Media Wordwall Dalam Pembelajaran Interaktif Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 105–109. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/72>
- Ansoriyah, S., Chaniago, S. M., Parai, H., & Irawan, I. N. (2023). Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Nearpod Dalam Mengembangkan Literasi Digital Bagi Guru Smp. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4459. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16942>
- Dhiya Rahma, Nada Nupus Ihwani, & Nadila Sofia Hidayat. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 12–21. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.13298>
- Djonaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p038>
- Iswatiningsih, D., Fauzan, F., Dluhayati, D., & Karunia Lestari, Y. (2020). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa SMP. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1), 141–156. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=GkBcJyUAAA&AJ&citation_for_view=GkBcJyUAAA&_kc_bZDykSQC
- Nasir, R., Nurjannah, S., Frensiska Amanda, N., Adria, & Nofianti. (2023). Buku Ilustrasi Digital sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa dalam Bahasa Inggris. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 394–404. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.336>
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., Angelia, F., Silvanie, A., & Hidayat, S. (2024). Workshop Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Potensi Belajar Siswa. *Surya Abdimas*, 8(2), 200–209. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3940>
- Wahyuni, S., Zaim, M., Thahar, H. E., & Susmita, N. (2024). Revolusi Media Pembelajaran Digital: “Membuka Peluang Dan Menangani Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa”. *Visipena*, 15(1), 51–66. <https://doi.org/10.46244/visipena.v15i1.2691>
- Yulianti, P., Ilham, Bafadal, M. F., Rahmania, R., Ismail, H., & Hudri, M. (2024). Pengaruh Meningkatnya Keterampilan Berbicara dalam Platform Digital dan Pembelajaran diruang Kelas. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4, 72–84.